

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Edukasi

a. Edukasi Kesehatan

Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah suatu proses kegiatan belajar pada individu, kelompok, serta masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu tentang nilai kesehatan, dari tidak mampu menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan diri sendiri. Pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat menjadi dasar kemampuan masyarakat untuk mencapai kesehatan secara optimal. Menurut Maulana tahun 2019 (dalam jurnal D. Wijayanto, 2021), pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran pesan, menanamkan keyakinan pada masyarakat sehingga tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, namun juga mau dan mampu melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (D. Wijayanto, 2021).

b. Tujuan Edukasi Kesehatan

Menurut WHO yang dikutip oleh Notoadmodjo (dalam buku Promosi Kesehatan tahun 2018), tujuan edukasi kesehatan yaitu mampu membuat perubahan perilaku pada individu maupun kelompok masyarakat dalam aspek kesehatan. Adapun tujuan lainnya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pola pikir masyarakat bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang bernilai dalam keberlangsungan hidup
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat, kelompok, atau individu untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri melalui berbagai kegiatan
- 3) Mendukung pembangunan sarana prasarana layanan kesehatan secara tepat (Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, 2018).

c. Edukasi Kesehatan

Sasaran edukasi kesehatan menurut Notoadmodjo tahun 2003 (dalam jurnal Unimus, 2019) dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut:

1) Sasaran Primer

Sasaran primer dalam edukasi kesehatan yaitu masyarakat umum. Berdasarkan permasalahan kesehatan, yang termasuk sasaran primer yaitu kepala keluarga untuk masalah kesehatan secara umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah kesehatan ibu dan anak (KIA), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan sebagainya.

2) Sasaran Sekunder

Sasaran sekunder dalam edukasi kesehatan diantaranya yaitu para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan

sebagainya. Kelompok sasaran sekunder tersebut menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat lainnya.

4) Sasaran Tersier

Sasaran tersier dalam edukasi kesehatan yaitu para pembuat atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah. Perilaku tokoh masyarakat maupun masyarakat umum akan berdampak dengan adanya kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dibuat oleh kelompok sasaran tersier (Unimus, 2019).

d. Ruang Lingkup Edukasi Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan atau edukasi kesehatan dibagi menjadi 3 dimensi yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi sasaran

- a) Pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu
- b) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok masyarakat tertentu
- c) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat umum

2) Dimensi tempat pelaksanaan

- a) Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasaran pasien dan keluarga pasien
- b) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasaran pelajar
- c) Pendidikan kesehatan di tempat kerja dengan sasaran

pekerja

- 3) Dimensi tingkat pelayanan kesehatan
 - a) Pendidikan kesehatan untuk promosi kesehatan seperti gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, perubahan gaya hidup, dan sebagainya
 - b) Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus seperti imunisasi
 - c) Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan tepat seperti pengobatan layak dan sempurna guna menghindari risiko kecacatan
 - d) Pendidikan kesehatan untuk rehabilitasi seperti memulihkan kondisi sakit melalui perubahan pola makan dan gaya hidup (Unimus, 2019).

2. Konsep Media

Media edukasi atau pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo tahun 2012 adalah media yang digunakan untuk menyampaikan bahan, materi, atau pesan kesehatan. Berdasarkan buku ajar pengembangan media promosi kesehatan, media edukasi dibagi menjadi beberapa kelompok seperti berikut (Jatmika et al., 2019):

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang mengutamakan pesan-pesan visual. Beberapa contoh media cetak diantaranya yaitu booklet, leaflet, flyer, rubrik, poster, lembar balik, buku

saku, dll.

1) Kelebihan media cetak

- a) Harga media cetak cukup terjangkau, karena penerbit telah mendapatkan pendanaan dari para pemasang iklan. Dengan demikian, semua kalangan bisa berlangganan media ini dan tetap dapat mengikuti berita perkembangan di lingkungan sekitarnya.
- b) Dalam sekali penerbitan, media cetak bisa membahas berbagai topik sekaligus. Misalnya topik olahraga, ekonomi, sosial, hiburan, dan banyak lagi. Sehingga semua kalangan bisa mendapatkan topik yang diminatinya.
- c) Media cetak selalu populer di kalangan apapun dan bisa dinikmati oleh generasi apapun.
- d) Media cetak bisa disebar dan ditujukan ke wilayah target pemberitaan. Dengan demikian, dapat mengarahkan suatu iklan yang bertarget pada demografis khusus.
- e) Media cetak bisa disimpan dan dibaca berkali-kali.
- f) Media cetak biasanya lebih mudah untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks dan lebih nyaman untuk dibaca.

g) Media cetak dapat menjadi tempat menyebarkan dan mencari informasi lowongan pekerjaan.

2) Kekurangan Media Cetak

- a) Media cetak kurang efektif untuk menargetkan audiens global.
- b) Masa pakai koran bisa singkat, sehingga kurang menguntungkan bagi pengiklan jangka panjang.
- c) Media cetak hanya dapat berbentuk tulisan dan gambar untuk mempresentasikan berita.
- d) Penyebaran informasi pada media cetak lebih lambat dari pada internet.
- e) Biaya produksi cenderung mahal dan melibatkan bahan kertas untuk dapat dinikmati.
- f) Selain biaya produksi, media cetak dapat memakan biaya distribusi yang cukup mahal.

b. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat membantu menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran saat proses penerimaan pesan. Beberapa contoh media audio visual yaitu televisi, video, dan film. Pada penelitian ini media video sebagai media penelitian.

Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur

ulang gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi, video tape atau media non komputer lainnya. Setiap frame tersebut dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponen-komponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesinkronan dari setiap gambarnya (Purnama, 2013).

Harisson & Hummel (2010:21) menyatakan bahwa film animasi dapat memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Animasi mempunyai kelebihan yang bisa membantu dalam membentuk pemahaman siswa dari konsep yang abstrak. Siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret akan lebih mudah dalam memahami informasi yang bersifat konkret daripada abstrak. Pada usia perkembangan tersebut, siswa juga lebih tertarik dengan penggunaan yang bersifat visual yang menarik perhatian, sehingga informasi yang diproses akan bertahan lebih lama. Pembelajaran dengan menggunakan video animasi dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga pembelajaran sesuai dengan perkembangan kognitif siswa karena siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan melalui gambar dan suara. Melalui gambar yang bergerak, warna dan alur cerita yang menarik, diharapkan dapat menarik

perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu contoh media audio visual adalah video animasi, berikut adalah kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Video Animasi

Sebagai salah satu media pembelajaran, video memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Dapat menumbuhkan rasa semangat bagi yang melihatnya.
- b) Yang melihatnya dapat meningkatkan perhatian.
- c) Mengklarifikasikan aksi fiksial yang kompleks.
- d) Bisa digabungkan dengan media lainnya.

2) Kekurangan Video Animasi

Sebagai salah satu media pembelajaran, video memiliki beberapakekurangan, diantaranya :

- a) Membutuhkan memori yang besar dan penyimpanan tambahan.
- b) Membutuhkan peralatan yang spesial.
- c) Tidak efektif dalam menggambarkan konsep abstrak dan situasistic.

c. Media Elektronik

Media elektronik yaitu media bergerak dan dinamis yang penyampaian pesannya dapat dilihat dan didengar melalui alat bantu elektronik. Beberapa contoh media eletronik yaitu televisi, radio, video, slide, film strip, CD dan VCD.

1) Kelebihan Media Elektronik

- a) Dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita kemasyarakatan
- b) Media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita
- c) Media elektronik menjangkau masyarakat secara luas
- d) Dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian dan dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa
- e) Memiliki daya penyampaian dan pengaruh yang kuat karena dapat memberikan kombinasi antara suara dengan gambar (yang bergerak)
- f) Tidak memerlukan keahlian dan kemampuan membaca seperti pada media cetak. Dengan gambar-gambar, semua orang sudah cukup mengerti maknanya.
- g) Dapat dinikmati oleh semua orang, baik itu yang mengalami keterbelakangan mental.
- h) Dalam media radio, daya tembus yang besar tidak mengenal rintangan. Radio yang menggunakan gelombang SW, MW, mempunyai kemampuan penetrasi area yang luas sehingga pesan yang disampaikan dapat mengatasi jarak, ruang dan waktu.

- i) Radio dapat diterima dan didengar di areal tanpa listrik atau tidakselalu membutuhkan daya listrik.
 - j) Radio itu Praktis (portable dapat di bawa kemana-mana) dan audience selectivity.
 - k) Mengatasi buta huruf artinya para pendengar radio tidak dituntut untuk bisa membaca.
- 2) Kekurangan Media Elektronik
- a) Tidak ada pengulangan, media elektronik tidak dapat mengulang apa yang sudah ditayangkan.
 - b) Waktunya terbatas, Hanya dapat dinikmati sebentar (pesan berlalu sangat cepat).
 - c) Khalayak yang selektif (tidak setajam media lainnya kemungkinan menjangkau segmen tidak tepat karena pemborosan geografis).
 - d) Tidak semua tempat dapat dicapai gelombang penyiaran televisive.
 - e) Alternatif audience dalam pemilihan stasiun lebih banyak (persaingan yang ketat)
 - f) Tidak semua orang memiliki pesawat televisi melihat harganya yang relative mahal.
 - g) Pada radio, pendengar sering kurang mendengarkan secara penuh karena diselingi melakukan pekerjaan lain, mengalami Noise Faktor (khusus gelombang MW dan

SW)

- h) Di radio, sulit untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan tidak dapat di gunakan untuk menyampaikan acara yang abstrak dan kompleks (rumit)

3. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang atau hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Penginderaan manusia terhadap objek melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman rasa. Yang memengaruhi hasil pengetahuan pada waktu penginderaan tersebut yaitu intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek menghasilkan pengetahuan atau *knowledge*.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal sangat berpengaruh dengan pendidikan yang tinggi karena semakin tinggi pendidikannya akan semakin luas pengetahuannya. Tidak hanya melalui pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal juga berpengaruh karena pengetahuan suatu objek memiliki aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut dapat menentukan sikap seseorang dimana semakin banyak

aspek positif, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

b. Tingkat Pengetahuan

Notoadmodjo mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan yang mencakup domain kognitif memiliki 6 tingkatan, diantaranya yaitu:

- 1) Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu objek yang telah ada sebelumnya. Untuk mengukur seseorang yang tahu terhadap objek yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, menyatakan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
- 2) Memahami (*Comprehention*), diartikan sebagai suatu kemampuan tidak hanya sekedar menyebutkan tetapi dapat menginterpretasikan tentang objek yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan objek yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya (riil)
- 4) Analisis (*Analysis*), diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjabarkan atau memisahkan yang kemudian dicari hubungan antar komponen dalam suatu objek atau masalah
- 5) Sintesis (*Synthesis*), diartikan sebagai kemampuan

dalam merangkum dari komponen pengetahuan yang diperolehnya

6) Evaluasi (*Evaluation*), diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan penilaian suatu materi atau objek

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (dalam Fuentes, 2017) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Usia

Usia berpengaruh pada kemampuan pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin tua usia seseorang maka kemampuan pola berpikir semakin berkembang.

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah tanda biologis manusia yang membedakan berdasarkan kelompok laki-laki dan seseorang dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya.

c) Pengalaman

Pengalaman yaitu suatu cara dalam mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang pengalaman yang telah didapatkan dalam tahap pemecahan masalah yang dihadapi di masa lalu.

2. Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki keinginan untuk mengembangkan diri, begitupun sebaliknya apabila seseorang dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mempertahankan tradisi yang ada sehingga tidak mengembangkan potensi yang ada.

2. Sosial Budaya

Suatu kebudayaan didapatkan seseorang melalui hubungan dengan orang lain karena dengan hubungan tersebut seseorang mengalami proses belajar dan mendapatkan pengalaman.

3. Lingkungan

Seseorang mampu mempelajari hal-hal yang baik maupun hal buruk tergantung dimana seorang tersebut berada. Dari lingkungan seseorang mendapat banyak pengalaman yang mempengaruhi pola berfikir.

4. Informasi

Informasi melalui pendidikan formal maupun

nonformal dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai macam media massa yang mampu mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait inovasi baru. Meskipun seseorang dengan pendidikan rendah, tapi ketika seseorang tersebut mendapatkan informasi dari berbagai media seperti siaran televisi, radio, atau surat kabar (Wicaksana, 2016).

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda. Rumusnya ialah :

Keterangan :

P = Presentase

$$P = F/N \times 100\%$$

F = Jumlah Pertanyaan benar

N = Jumlah semua Pertanyaan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 3) Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- 4) Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- 5) Pengetahuan Kurang : < 56 %

4. Konsep Sanitasi Lingkungan Sekolah

a. Definisi Sanitasi

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata sanitation yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Ehler dan Steel mengemukakan bahwa sanitasi adalah usaha – usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat menjadi mata rantai penularan penyakit. Sedangkan menurut Azawar mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Isnaini, 2014).

Sanitasi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Huda, 2016).

Sedangkan menurut Notoatmodjo, sanitasi itu sendiri merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan

usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Huda, 2016).

1) Ruang Lingkup Sanitasi Lingkungan

Ruang lingkup sanitasi lingkungan terdiri dari beberapa cakupan. Kesehatan lingkungan merupakan ilmu kesehatan masyarakat yang menitik beratkan usaha preventif dengan usaha perbaikan semua faktor lingkungan agar manusia terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Menurut Kusnopranto ruang lingkup dari kesehatan lingkungan meliputi:

- a) Penyediaan air minum.
- b) Pengolahan air buangan dan pengendalian pencemaran air.
- c) Pengelolaan sampah padat.
- d) Pencegahan/pengendalian pencemaran tanah. .
- e) Pengendalian pencemaran udara.
- f) Pengendalian radiasi.
- g) Kesehatan kerja, terutama pengendalian dari bahaya- bahaya fisik, kimia dan biologis.
- h) Pengendalian kebisingan.
- i) Perumahan dan pemukiman, terutama aspek kesehatan

masyarakat dari perumahan penduduk, bangunan- bangunan umum dan institusi.

- j) Perencanaan daerah dan perkotaan.
- k) Aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, laut dan darat.
- l) Tindakan - tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi, bencana alam, perpindahan penduduk dan keadaan darurat.
- m) Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin agar lingkungan pada umumnya bebas dari resiko gangguan kesehatan.

Dari ruang lingkup sanitasi lingkungan di atas tempat-tempat umum merupakan bagian dari sanitasi yang perlu mendapat perhatian dalam pengawasannya.

1) Air

Air merupakan salah satu dari komponem yang membentuk bumi (zat padat, cair dan gas). Bumi dilindungi air sebanyak 70 %. Sedangkan 30 % berupa dataran. Air yang berada di permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan letak sumbernya air dapat dibagi menjadi, air angkasa (hujan), air permukaan, dan air tanah.

2) Tanah

Tanah adalah tempat kita berpijak. Tanah ada di mana –

mana. Ketika ke luar rumah dan melihat pohon-pohon tumbuh di tepi jalan, juga cacing yang bergerak-gerak di antara bebatuan, akan segera tahu bahwa makhluk-makhluk malang itu tidak akan dapat hidup tanpa tanah. Tanah merupakan alat vital yang menjadi habitat berbagai macam organisme.

Ditinjau dari pengertian tanah serta sanitasi lingkungan, maka dalam kesimpulan ini akan menuliskan apa si peran tanah dalam sanitasi lingkungan, maka fungsi tanah dalam hal sanitasi lingkungan yaitu melindungi dan menetralsir zat-zat berbahaya yang terdapat dalam sampah ataupun limbah, dimana ketika ada pencemaran pada lingkungan maka Tanah itu merupakan salah satu unsur yang peranannya cukup penting dalam mengatasi pencemaraan suatu lingkungan tersebut, seperti penyangga kimia (buffer), penyaringan, pengendapan, pengalih ragaman (Transformer), Serta pengendali biologi.

3) Udara

Udara adalah campuran gas yang terdapat pada permukaan bumi. Udara bumi yang kering mengandung 78% nitrogen, 21% oksigen, dan 1% uap air, karbondioksida, dan gas-gas lain. Udara akan berubah sesuai dengan ketinggiannya. Apabila saat bernafas, kandungan oksigen berkurang sementara karbondioksida meningkat. Ketika tumbuhan menjalani sistem fotosintesis, oksigen kembali dibebaskan.

Diantara gas-gas yang membentuk udara adalah seperti berikut: Udara terdiri dari nitrogen (78%), oksigen (21%), uap air (0-7%), ozon, karbon dioksida, hidrogen dan gas-gas mulia seperti krypton dan argon, yaitu 1% zat lain. Persentase yang ditunjukkan diungkapkan oleh fraksi volume.

c. Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah.

1) Penyediaan Air Bersih

Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari.

Ditinjau dari sudut ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas yang memudahkan

timbulnya penyakit di masyarakat. Volume rata-rata kebutuhan air setiap individu per hari berkisar antara 150-200 liter atau 35-40 galon. Kebutuhan air tersebut bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan, dan kebiasaan masyarakat. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain, bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun. Tidak berasa dan tidak berbau. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga. Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI. Persyaratan tersebut juga tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.416 Tahun 1990. Penyediaan air bersih harus memenuhi dua syarat yaitu kuantitas dan kualitas.

2) Pembuangan Kotoran Manusia

Tinja adalah bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan (*tractus digestifus*). Dalam ilmu kesehatan lingkungan dari berbagai jenis kotoran manusia, yang lebih dipentingkan adalah tinja (*feces*) dan air seni (*urine*) karena kedua bahan buangan ini memiliki karakteristik tersendiri dan dapat menjadi sumber penyebab timbulnya berbagai macam penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan, kotoran manusia

merupakan masalah yang sangat penting, karena jika pembuangannya tidak baik maka dapat mencemari lingkungan dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan manusia. Penyebaran penyakit yang bersumber pada kotoran manusia (*feces*) dapat melalui berbagai macam cara.

Penyakit-penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tipus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (cacing gelang, cacing kremi, cacing tambang, cacing pita), *schistosomiasis*, dan sebagainya. Untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tipus, disentri, kolera, bermacam – macam cacing, dan sebagainya.

3) Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan

sendirinya.

Cara – cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

1) Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah dimulai di tempat sumber dimana sampah tersebut dihasilkan. Dari lokasi sumbernya sampah tersebut diangkut dengan alat angkut sampah. Sebelum sampai ke tempat pembuangan kadang-kadang perlu adanya suatu tempat penampungan sementara. Dari sini sampah dipindahkan dari alat angkut yang lebih besar dan lebih efisien, misalnya dari gerobak ke truk atau dari gerobak ke truk pemadat. Adapun Syarat tempat sampah yg di anjurkan :

- a) Terbuat dari bahan yang kedap air, kuat, dan tidak mudah bocor.
- b) Mempunyai tutup yg mudah di buka, dikosongkan isinya, mudah dibersihkan.
- c) Ukurannya di atur agar dapat di angkut oleh 1 orang.

Sedangkan syarat kesehatan tempat pengumpulan sampah sementara (Mubarak dan Chayatin, 2009) :

- a) Terdapat dua pintu : untuk masuk dan untuk keluar
- b) Lamanya sampah di bak maksimal tiga hari
- c) Tidak terletak pada daerah rawan banjir - Volume tempat penampungan sampah sementara mampu

menampung sampah untuk tiga hari.

- d) Ada lubang ventilasi tertutup kasa untuk mencegah masuknya lalat.
- e) Harus ada kran air untuk membersihkan.
- f) Tidak menjadi perindukan vektor.
- g) Mudah di jangkau oleh masyarakat/ dan kendaraan pengangkut.

2) Pemusnahan dan pengolahan sampah – Di taman (*Landfill*)

Pemusnahan dan pengolahan sampah – Di taman (*Landfill*) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.

- a) Dibakar (*Inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerator*).
- b) Dijadikan pupuk (*Composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk.

d. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kesehatan lingkungan pada kawasan sekolah institusi pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan anggota lingkungan sekolah agar sadar, mau dan mampu melaksanakan

kesehatan lingkungan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit serta berperan aktif dalam menggerakkan kesehatan lingkungan sekolah (Hermawan,2013).

Kebijakan dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah sejalan dengan kebijakan program Kepmenkes Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan sekolah, kebijakan Nasional Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) berbasis masyarakat dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

e. Komponen Kesehatan Sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan sekolah sebagai berikut.

1) Lokasi

- a) Lokasi bangunan sekolah harus berada di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota
- b) Tidak terletak pada daerah rawan bencana, bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan bekas lokasi pertambangan
- c) Jauh dari gangguan atau jaringan listrik tegangan tinggi dengan radius minimal 0,5 km

2) Kontruksi Bangunan

- a) Atap dan talang
 - 1. Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan tikus
 - 2. Kemiringan atap harus cukup sehingga tidak mudah bocor dan tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit
 - 3. Atap mempunyai ketinggian lebih dari 10 meter harus dilengkapi dengan penangkal petir Talang tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk
- b) Langit – langit
 - 1. Langit-langit harus kuat, berwarna terang dan mudah dibersihkan
 - 2. Kerangka langit-langit yang terbat dari kayu harus anti rayap

3. Langit-langit yang terbuat dari anyaman bambu tidak boleh dicat dengan larutan kapur tohor
4. Langit-langit tingginya minimal 3 meter dari permukaan lantai, khusus untuk SMP ke atas tinggi langit-langit 3,25 meter

c) Dinding

1. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang
2. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air
3. Dinding terbuat dari tembok yang tidak mudah retak
4. Dinding yang terbuat dari kayu harus rapat dan tidak boleh dicat dengan larutan kapur tohor
5. Warna dinding ruang belajar berwarna lembut dan terang

d) Lantai

1. Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin dan mudah dibersihkan
2. Pertemuan dinding dengan lantai harus berbentuk konus/lengkung agar mudah dibersihkan
3. Lantai yang selalu kontak dengan air harus

mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah

4. Warna lantai harus berwarna terang

e) Tangga

1. Setiap bangunan bertingkat harus mempunyai tangga yang juga berfungsi sebagai tangga penyelamat
2. Lebar anak tangga minimal 30 cm
3. Tinggi anak tangga maksimal 20 cm
4. Pegangan tangan di tangga harus ada untuk keamanan
5. Lebar tangga/luas tangga ≥ 150 cm

f) Pintu

Terdiri dari dua daun pintu dengan arah ke luar dan mempunyai ukuran sesuai ketentuan yang berlaku. Antara dua kelas harus ada pintu yang berdekatan dengan pintu keluar untuk memungkinkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang.

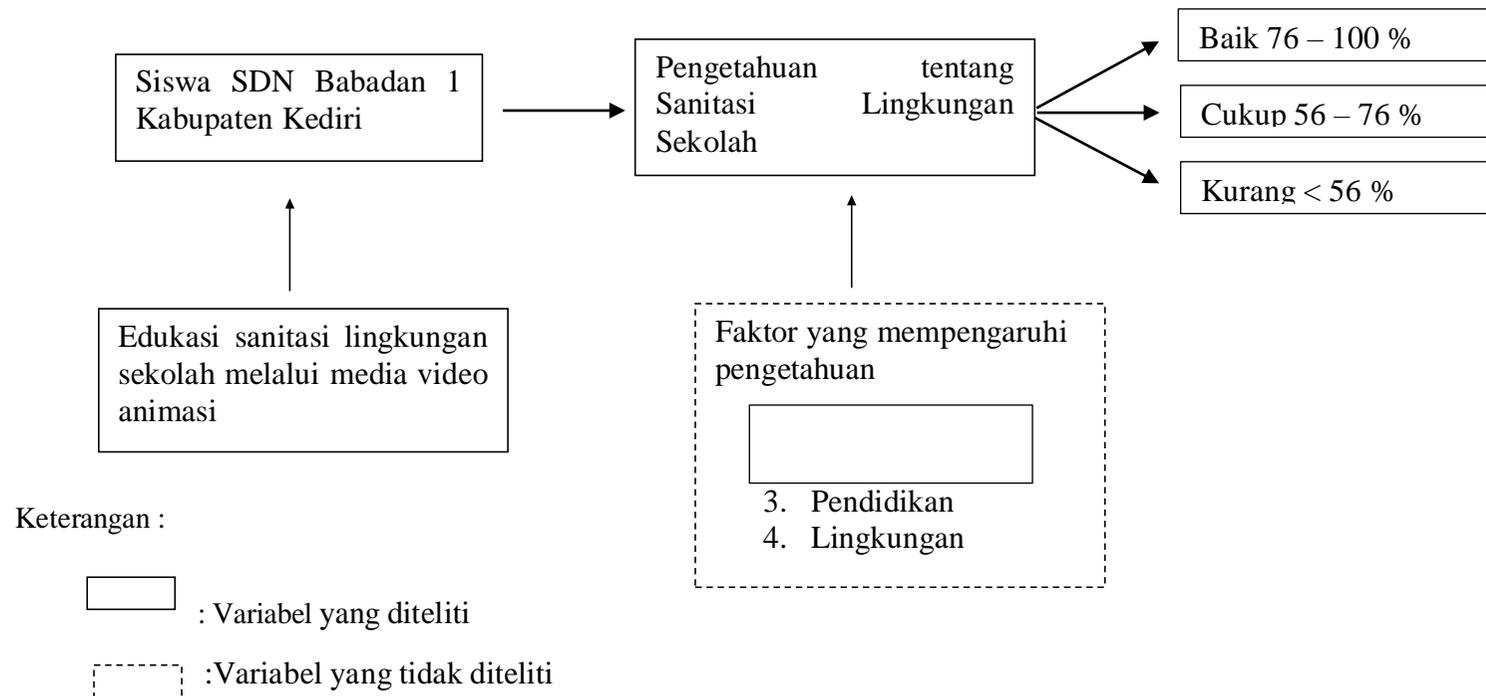
g) Jendela

Dapat dibuka dan ditutup dengan arah bukaan ke luar. Untuk ruang tertentu seperti : ruang laboratorium, ruang komputer, ruang media, ruang perpustakaan diberi besi pengaman

h) Pembuangan air hujan

Diresapkan ke dalam tanah atau disalurkan ke saluran umum/sungai terdekat.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

H1 : ada pengaruh edukasi sanitasi lingkungan sekolah melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa di SDN Babadan 1 Kabupaten Kediri.